

BAB I

PENDAHULUAN

Jalan merupakan sistem transportasi yang memiliki peranan penting dalam mendukung bidang ekonomi, sosial, budaya dan spasial atau ruang. Pembangunan jalan dapat memberikan dampak secara spasial maupun secara ekonomi pada suatu wilayah, seperti dinyatakan oleh Bahana & Rachmawati (2015) “Dengan adanya pembangunan jalan mengakibatkan perubahan karakteristik keruangan dan kegiatan di dalamnya yang dapat dilihat dari penggunaan lahan di kawasan tersebut” dan seperti yang dinyatakan M. B. Putri (2015) “Perkembangan transportasi dianggap mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara makro maupun mikro karena akan meningkatkan akses ke pasar tenaga kerja serta mampu meningkatkan akses ke lahan yang memiliki aksesibilitas rendah dengan harga yang rendah pula”. Namun dampak yang dirasakan pada setiap wilayah yang mengalami pembangunan jalan berbeda satu wilayah dengan yang lain, sehingga manfaat yang di rasakan juga berbeda pada setiap daerah. Hal ini mengingat bahwa setiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Jalan menyatakan “Pembangunan jalan adalah kegiatan pemrograman dan penganggaran, perencanaan teknis, pelaksanaan konstruksi, serta pengoperasian dan pemeliharaan jalan”. Untuk mengembalikan meningkatkan kondisi layanan jalan perlu pemeliharaan jalan. Dalam Sudarsana (2015) dinyatakan “satu di antara jenis pemeliharaan jalan adalah peningkatan jalan. Peningkatan jalan dapat berupa peningkatan struktur perkerasan jalan dan juga pelebaran jalan untuk meningkatkan kapasitas jalan”. Pembangunan jalan pada suatu wilayah dapat terjadi di kota maupun di perdesaan. Pembangunan jalan yang terjadi di wilayah perdesaan dapat semakin terlihat dampaknya, khususnya pada desa yang sebelumnya belum tersedia jalan, maupun kondisi jalan masih berupa pasir batu atau berupa tanah.

Pengaruh pembangunan jalan terhadap kondisi spasial misalnya terjadinya perubahan penggunaan lahan, dari ruang terbuka hijau (hutan, kebun, pertanian) menjadi daerah terbangun. Menurut Bob Cock (1932) “dengan teori poros sebagai suatu studi teori konsentris daerah yang dilalui transportasi akan mempunyai perkembangan fisik yang berbeda dengan daerah di antara jalur transportasi” dalam Bahana & Rachmawati (2015) . Fungsi transportasi salah satunya adalah sebagai pendorong, yaitu berfungsi menyediakan jasa transportasi yang efektif untuk menghubungkan daerah terisolasi atau terpencil dengan daerah berkembang yang ada diluar wilayah. Menurut Silondae (2016) “Sangatlah penting peran dari transportasi bagi perdesaan maupun daerah semi urban atau urban di negara berkembang, agar dapat memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehari-hari, serta dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi”. sedang pengaruh terhadap kondisi ekonomi terjadi dalam bentuk peningkatan pendapatan masyarakat atau tingkat kesejahteraan masyarakat, seperti dinyatakan oleh Sagala (2013) “pembangunan jalan dan sumber daya alam terhadap kesejahteraan masyarakat sangat berpengaruh”

Penelitian tentang dampak pembangunan jalan terhadap kondisi ekonomi dan pembangunan jalan terhadap kondisi fisik telah banyak dilakukan. Dalam Sugiarto (2009) dinyatakan pembangunan jalan memberikan dampak positif secara ekonomi terhadap desa Sumber Rejo. Namun dalam Barirotuttaqiyyah et al., (2020) dinyatakan pembangunan jalan justru berdampak negative terhadap kondisi ekonomi didesa Koripan, Kecamatan Susukan, pembangunan Jalan Tol menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat petani. Dalam Dicha K. H. Ruwayari, Veronica A, Kumurur (2020) dinyatakan pembangunan jalan

membuka wilayah hijau menjadi kawasan terbangun, hal ini dapat menimbulkan dampak positif maupun negative. Dampak positif yaitu meningkatnya perekonomian masyarakat dan meningkatnya interaksi sosial antar masyarakat. Dampak negatif yaitu berkurangnya lahan tidak terbangun atau lahan ruang terbuka hijau (RTH) akibat dialih fungsikan menjadi permukiman, perdagangan dan jasa, maupun fasilitas sosial dan fasilitas umum

Dampak perubahan fisik sebagai akibat pembangunan jalan, pada gilirannya dapat memberikan dampak ekonomi pada wilayah. Namun dampak ekonomi yang ditimbulkan dapat merupakan dampak positif maupun negative. Diperlukan penelitian untuk dapat mengetahui apakah dampak pembangunan jalan memberikan dampak positif maupun negative terhadap suatu wilayah, jika dampak negative yang diberikan dari pembangunan jalan, maka pengelola wilayah yang bersangkutan perlu melakukan antisipasi sejak dini. Sebagai Langkah awal diperlukan penelitian bagaimana pengaruh pembangunan jalan yang menimbulkan pembangunan fisik lainnya berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi.

Desa Pulau Patai merupakan salah satu desa yang berada pada Kecamatan Dusun Timur. Memiliki jarak 11 km dari Ibu Kota Kabupaten Barito Timur yaitu Kota Tamiang Layang. Perkembangan jenis permukaan jalan di Kecamatan Dusun Timur di Kecamatan Dusun Timur mengalami peningkatan permukaan jalan di aspal sebesar 11.14% dari tahun 2015-2019 menurut data BPS Kecamatan Dusun Timur sendiri mengalami pembangunan jalan sepanjang 13,3km dimana Desa Pulau Patai merupakan salah satu desa yang mengalami pembangunan jalan yang merupakan jalan kecamatan sepanjang 6km. Jalan kecamatan yang ada pada Desa Pulau Patai merupakan jalan yang menghubungkan antar desa dimana menjadi jalur perekonomian dan jasa. Desa Pulau Patai sendiri memiliki potensi kekayaan alam yang melimpah seperti tanah yang subur seperti lingkungan sekitar Desa Pulau Patai terdapat hutan produksi, pertanian lahan basah, terdapat wisata alam dan juga peternakan.

Beberapa desa yang berada di Kecamatan Dusun Timur masih mengalami kesulitan akses jalan. Dengan adanya pembangunan jalan di desa-desa Kecamatan Dusun Timur dapat memberikan dampak spasial yang dapat dilihat dari perubahan fisik yang terjadi disekitar pembangunan jalan. Dampak perubahan fisik yang terjadi karena pembangunan jalan pada gilirannya akan memberikan dampak ekonomi pada desa-desa Kecamatan Dusun Timur. Maka dari pada itu diperlukan penelitian untuk mengetahui dampak pembangunan jalan terhadap kondisi spasial dan kondisi ekonomi apakah memberikan dampak positif atau negative, jika dampak negative yang diberikan dari pembangunan jalan, maka pengelola wilayah yang bersangkutan perlu melakukan antisipasi sejak dini. Sebagai Langkah awal diperlukan penelitian bagaimana pengaruh pembangunan jalan yang menimbulkan pembangunan fisik lainnya berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana keterkaitan antara pembangunan fisik jalan pada Desa Pulau Patai terhadap kondisi spasial dan kondisi ekonomi di desa tersebut. Untuk mengetahui perkembangan fisik sebagai akibat pembangunan jalan, digunakan metode analisis perubahan penggunaan lahan menggunakan aplikasi GIS atau ArcMap 10.8 yaitu mengetahui Kawasan terbangun sebelum dan sesudah dibangun jalan. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Pulau Patai setelah pembangunan jalan dengan menggunakan analisis NTPRP. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana keterkaitan antara dampak fisik terhadap dampak ekonomi sebagai akibat pembangunan jalan dilakukan dengan menggunakan metode *Korelasi R Pearson*.

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan bagi Pemerintah Desa Pulau Patai untuk mengarahkan pengembangan wilayah di desa tersebut, agar pembangunan fisik jalan dapat memberikan pengaruh positif terhadap penduduk desa Pulau Patai. Metode analisis yang digunakan selanjutnya dapat diterapkan pada wilayah lain yang ingin mengetahui dampak yang ditimbulkan sebagai akibat pembangunan jalan, sekaligus mengetahui hubungan antar dampak yang ditimbulkan tersebut

1.1 Rumusan Masalah

Bagaimana dampak pembangunan jalan terhadap kondisi spasial didesa Pulau Patai Kecamatan Dusun Timur, dengan melihat perubahan fisik yang terjadi disekitar pembangunan jalan dari sebelum pembangunan jalan dengan setelah pembangunan jalan pada desa Pulau Patai.

Bagaimana dampak pembangunan jalan terhadap kondisi ekonomi didesa Pulau Patai Kecamatan Dusun Timur, kondisi perekonomian dapat dilihat dari pendapatan masyarakat dan pengeluaran masyarakat sebelum pembangunan jalan dan sesudah pembangunan jalan. Masyarakat yang mengalami dampak ekonomi yang disebabkan dari pembangunan jalan seperti sektor pertanian (usahatani sawah/tegal, usahatanu kebun/pek, usahatanu ternak) merupakan mata pencaharian yang mendominasi desa Pulau Patai dan non pertanian (perdagangan) di desa Pulau Patai.

Bagaimana hubungan atau korelasi antara perkembangan spasial dan perkembangan ekonomi yang disebabkan dari pembangunan jalan didesa Pulau Patai

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

Mengetahui dampak pembangunan jalan terhadap kondisi spasial didesa Pulau Patai Kecamatan Dusun Timur, dengan melihat perubahan fisik yang terjadi disekitar pembangunan jalan dari sebelum pembangunan jalan dan setelah pembangunan jalan pada desa Pulau Patai.

Mengetahui dampak pembangunan jalan terhadap kondisi ekonomi didesa Pulau Patai Kecamatan Dusun Timur, kondisi perekonomian dapat dilihat dari pendapatan masyarakat dan pengeluaran masyarakat sektor pertanian (usahatani sawah/tegal, usahatanu kebun/pek, usahatanu ternak) dan sektor non pertanian (perdagangan) sebelum pembangunan jalan dan sesudah pembangunan jalan

Mengetahui hubungan atau korelasi antara perkembangan spasial dan perkembangan ekonomi yang disebabkan dari pembangunan jalan didesa Pulau Patai apakah memiliki hubungan atau berkorelasi yang kuat atau tidak

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan bermanfaat secara teoritis dan praktis yang dapat dilihat dalam penjabaran di bawah ini :

1.3.1 Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memberikan wawasan keilmuan dibidang geografi pada umumnya dan khususnya perubahan spasial, di mana waktu ke waktu perkembangan wilayah mengalami suatu perubahan akibat pembangunan jalan dan penelitian ini dapat menjadi gambaran umum mengenai dampak pembangunan jalan

terhadap perubahan spasial dan kondisi ekonomi dan menjadi referensi untuk menambah ilmu pengetahuan tentang dampak pembangunan jalan terhadap perubahan spasial dan kondisi ekonomi Desa Pulau Patai di Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah.

1.3.2 Mafaat Praktis

Manfaat bagi Pemerintah daerah dan perangkat-perangkat pemerintah (instansi-instansi terkait) Kabupaten Barito Timur dan Kecamatan Dusun Timur yaitu untuk pertimbangan perencanaan wilayah terutama dalam bidang transportasi seperti pembangunan jalan agar memudahkan akses masyarakat dalam melakukan kegiatan sehingga kedepannya perencanaan tersebut dapat bermanfaat untuk membangun dan memajukan serta dapat dijadikan rekomendasi kepada pemerintah untuk menetapkan kebijakan terkait pembangunan jalan di Kecamatan Dusun Timur selain itu sosialisasi yang dilakukan pemerintah harus lebih efektif dan efisien lagi karena sosialisasi terkait pembangunan infrastruktur jalan ini sangat berpengaruh positif bagi masyarakat.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kecamatan Dusun Timur merupakan salah satu kecamatan yang berada pada Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah yang terletak di antara 1° 2'LU 2° 5' LS 114°BT. Kecamatan dusun timur memiliki luas 867,70 km² dengan memiliki 17 desa/kelurahan dimana Desa Pulau Patai merupakan salah satu desa di Kecamatan Dusun Timur yang memiliki luas 182,25Km² . Desa Pulau Patai memiliki batas wilayah sebagai berikut :

Table 1.1 Batas Wilayah

No	Batas	Desa	Kecamatan	Kabupaten
1	Sebelah Timur	Janamas Harara Taniran	Janamas Dusun Timur Banua Lima	Barito Selatan Barito Timur Barito Timur
2	Sebelah Barat	Murutuwu	Paju Epat	Barito Timur
3	Sebelah utara	Sarapat	Dusun Timur	Barito Timur
4	Sebelah Selatan	Jurubanu	Paju Epat	Barito Timur

Sumber: RPJMD Desa Pulau Patai

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Untuk menjelaskan batasan substansi yang akan dibahas dalam penelitian ini sehingga tidak terlalu jauh dari kajian masalah yang dipaparkan oleh peneliti, maka pembahasan pada penelitian ini akan dibatasi oleh hal sebagai berikut :

1. Kajian Pembangunan Jalan

Ruang lingkup substansi pembangunan jalan ini di lakukan di Desa Pulau Patai yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah. Substansi pembangunan jalan: panjang pembangunan jalan

pada desa Pulau Patai. Ruang lingkup substansi panjang jalan berpedoman pada Kementerian Pekerjaan Umum RI, 2010, UU RI No. 22 Tahun 2009, Dan UU RI No. 38 Tahun 2004. Trend panjang jalan ini akan mengambil 5 tahun kebelakang terhitung 2015 sampai 2019. Pengambilan trend panjang jalan 5 tahun kebelakang di dasari untuk mengetahui jelas perubahan yang terjadi selama kurun waktu 5 tahun

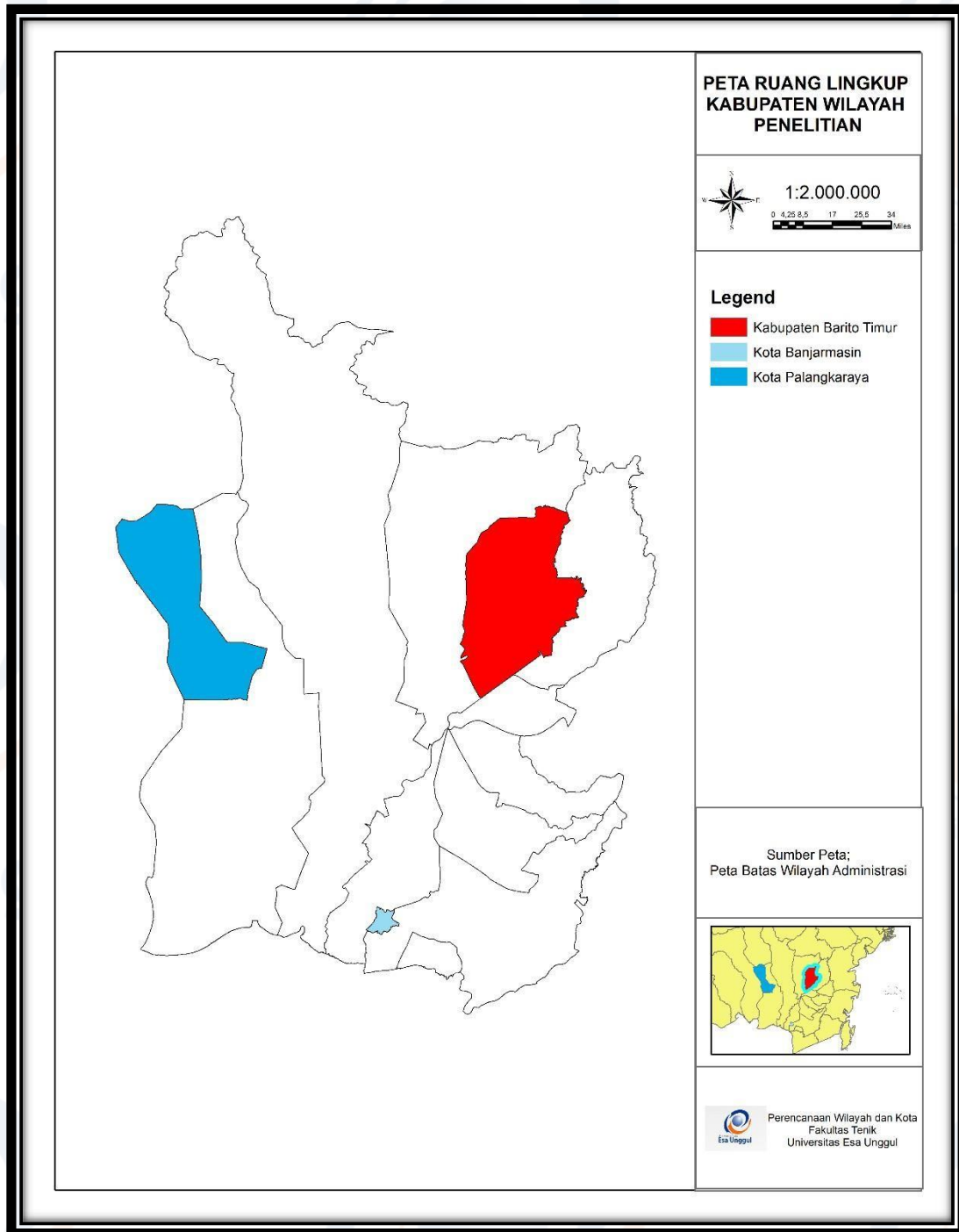
2. Kajian Kondisi Ekonomi

Ruang lingkup substansi kondisi ekonomi di lakukan di Desa Pulau Patai yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah Substansi kegiatan ekonomi sektor pertanian (usahatani sawah/tegal, usahatan kebun/pek, usahatan ternak) dan sektor non pertanian (perdagangan) yang meliputi pendapatan masyarakat dan pengeluaran mayarakat. di bank pada UU 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, dan UU RI No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Trend kondisi ekonomi dan pendapatan masyarakat selama 5 tahun kebelakang terhitung 2015 sampai 2019. Pengambilan trend panjang jalan 5 tahun kebelakang di dasari untuk mengetahui jelas perubahan yang terjadi selama kurun waktu 5 tahun.

3. Kajian Kondisi Spasial

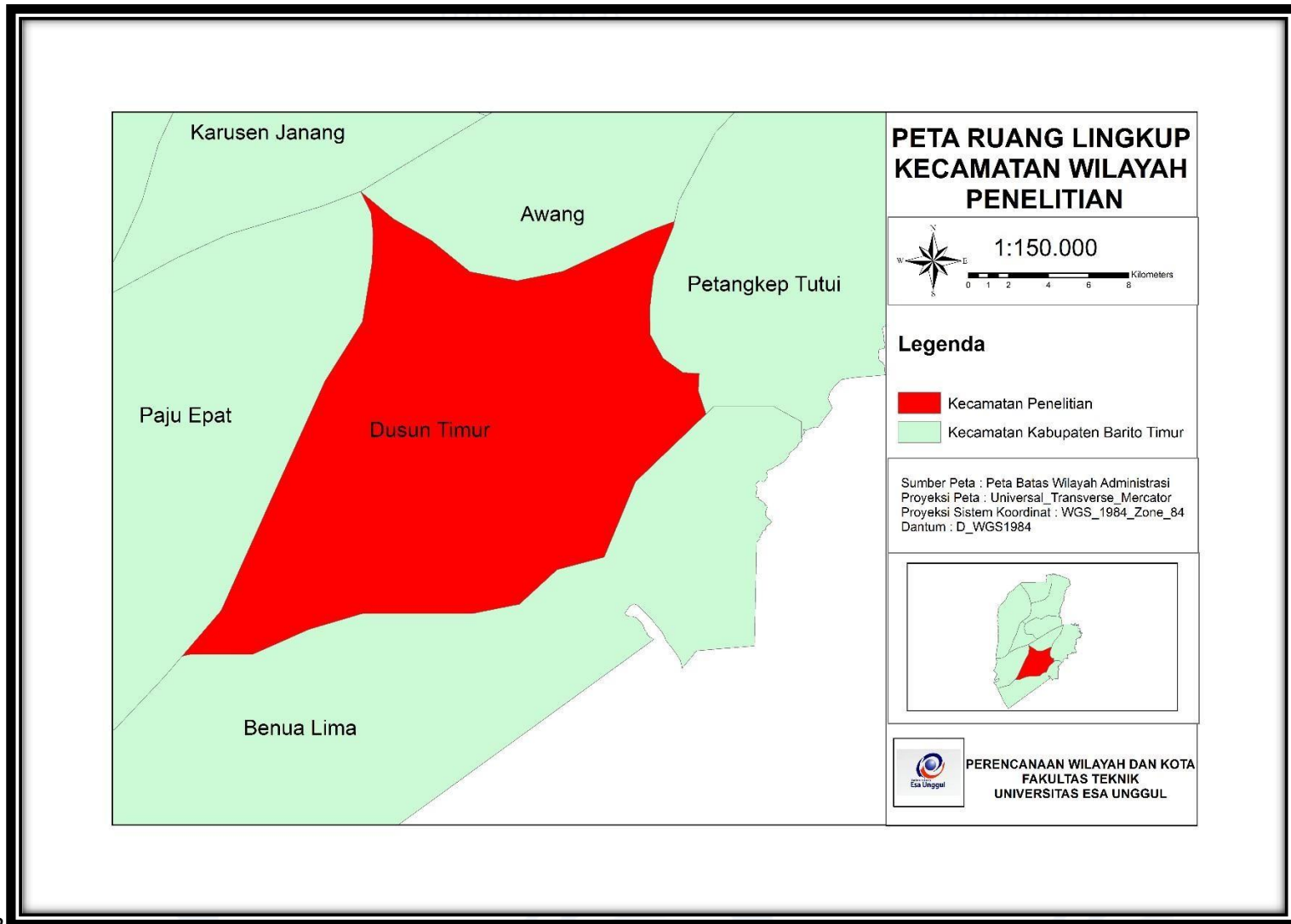
Ruang lingkup substansi kondisi spasial di lakukan di Desa Pulau Patai yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah. Substansi kondisi spasial penggunaan lahan pada tahun 2015 dan pada tahun 2019 pada sekitar pembangunan jalan sehingga dapat melihat perubahan fisik yang di sebab kan pembangunan jalan. Trend kondisi spasial 5 tahun kebelakang terhitung 2015 sampai 2019. Pengambilan trend panjang jalan 5 tahun kebelakang di dasari untuk mengetahui jelas perubahan yang terjadi selama kurun waktu 5 tahun.

Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Kabupaten Wilayah Penelitian



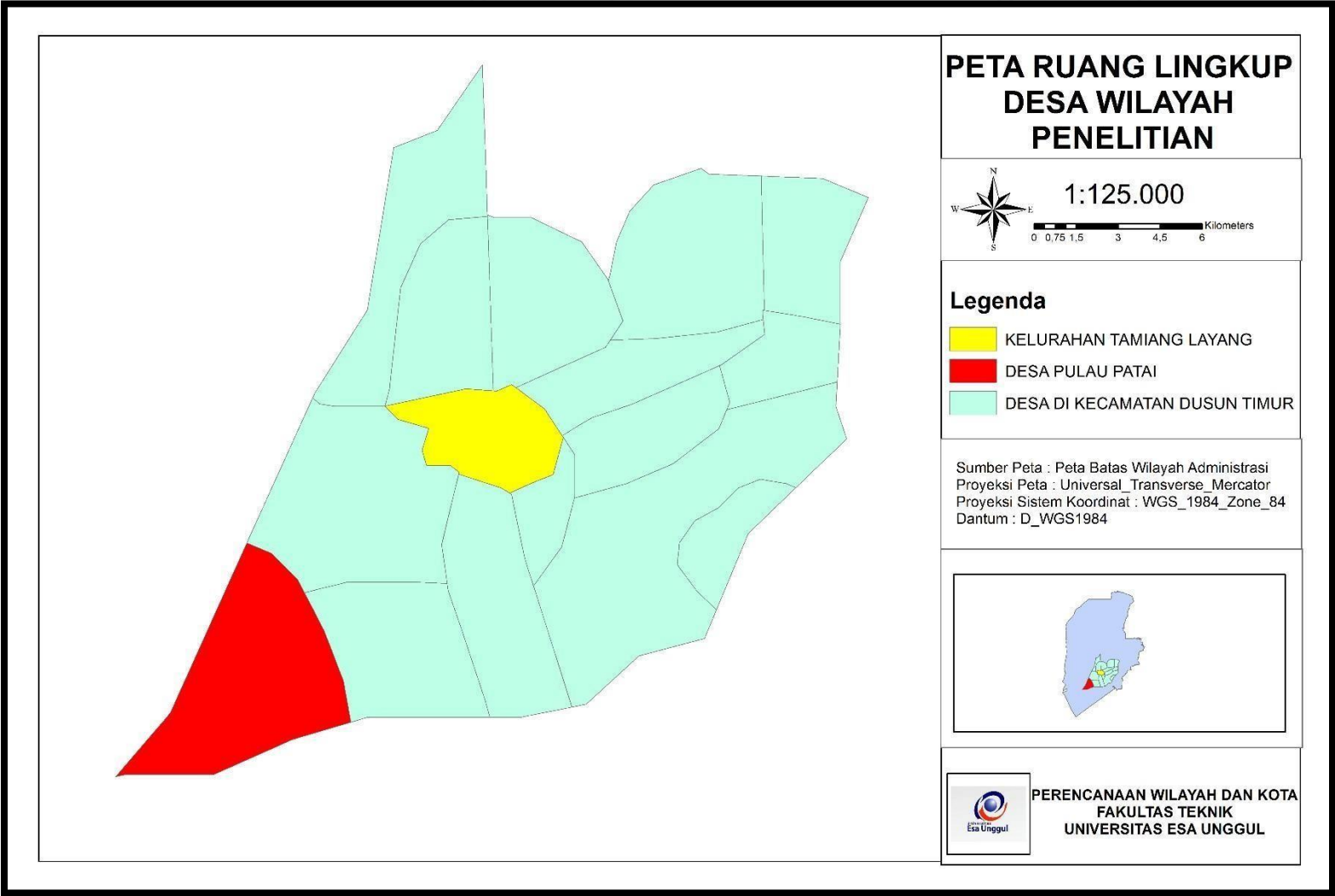
Sumber: peneliti,2020

Gambar 1.2 Peta Ruang Lingkup Kecamatan Wilayah Penelitian



Sumber :Peneliti,2020

Gambar 1.3 Peta Desa Pulau Patai



Sumber: RPJMD Desa Pulau Patai